

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Terpilihnya Albert Arnold Gore Jr (Al Gore) berdampingan dengan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) sebagai peraih Hadiah Nobel Perdamaian 2007 mengundang perhatian Dunia Internasional, pasalnya hal tersebut mengundang kontroversi karena terjadi pro dan kontra didalamnya. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat dan mengkaji fenomena tersebut untuk diteliti dalam sebuah bentuk penelitaian/skripsi.

Penulis melihat bahwa fenomena yang terjadi ini merupakan hal yang baru dalam peristiwa Internasional yang belum diangkat dalam sebuah bentuk penelitian maupun skripsi. Selain itu, penulis berani untuk mengangkat tema tersebut bukan hanya cukup dengan ketertarikan saja tetapi, dikarenakan ketersediaan data baik dari media cetak, media elektronik maupun media-media yang lain untuk mendukung dalam penelitian tema tersebut yang dirasa cukup memadai, sehingga tidak akan mendapat kesulitan dalam meneliti fenomena tersebut. Mengacu kepada hal tersebut, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul :

“ Peran Al Gore Dalam Menciptakan Perdamaian Dunia”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjawab pokok permasalahan yang dikemukakan dengan teori/konsep yang relevan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa sebab-sebab atau alasan terjadinya perubahan paradigma perdamaian pada Komite Nobel Perdamaian sehingga memilih Al Gore sebagai peraih Nobel Perdamaian 2007.
3. Disamping itu penulisan ini juga ditujukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Kedamaian dan ketenteraman adalah hal yang penting untuk kemajuan sebuah negara dan mewujudkan perdamaian itu kewajiban setiap negara atas rakyat didalamnya untuk menikmati sebuah kehidupan yang damai dan aman merupakan hak setiap warga negara yang hidup di suatu negara yang berdaulat. Seperti yang dikatakan oleh Robert Jackson dan George Sorensen, paling sedikit ada lima dasar

sosial yang biasanya kita harapkan dijaga oleh negara, hal itu adalah keamanan, kebebasan, ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan.¹

Hadiah Nobel Perdamaian merupakan hadiah prestisius yang mampu mengangkat nama Individu maupun Organisasi yang menerima hadiah tersebut dan menjadikan pusat perhatian Internasional. Nobel Perdamaian diciptakan untuk memberi penghargaan kepada para pegiat yang peduli terhadap perdamaian dunia. Selama ini Komite Nobel menggunakan Hadiah Nobel Perdamaian untuk mendorong tokoh-tokoh kunci yang sedang mengupayakan perdamaian yang nyaris hilang agar tetap bersemangat².

Sejak tahun 1901 Hadiah Nobel Perdamaian telah diberikan kepada 95 individu dan 20 organisasi antara lain; Komite Internasional de la Croix Rouge tahun 1917, 1944 dan 1963, serta UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees) tahun 1954 dan 1981). Hampir seluruh peraih penghargaan ini selalu diberikan kepada para pegiat resolusi konflik dan keamanan/perdamaian karena dari namanya saja sudah jelas bahwa yang berhak mendapatkan penghargaan tertinggi ini adalah pegiat yang memperjuangkan tentang isu resolusi konflik dan keamanan demi terciptnya perdamaian dunia. Namun, pada tahun 2007 Komite Nobel Perdamaian yang berpusat di Norwegia ini melakukan suatu keputusan kontroversial yang membuat heboh Dunia Internasional dengan memilih Albert Arnold Gore Jr (Al Gore) bersama Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) sebagai penerima Nobel Perdamaian tahun 2007.

¹ Robert Jackson dan George Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2005), hal.3.

² Kompas, 15 Oktober 2007

Keputusan Komite Nobel Perdamaian ini kontroversial sehingga menarik perhatian Dunia Internasional, pasalnya Nobel Perdamaian ini biasanya diberikan kepada pegiat yang bekerja keras menciptakan persaudaraan antarbangsa, juga untuk mereka yang sukses dalam menghapus atau menghilangkan kekuatan militer atau juga menciptakan perdamaian serta pegiat yang mengusung isu resolusi konflik dan keamanan. Berikut daftar peraih nobel perdamaian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ;

TABEL 1.1.
PERAIH NOBEL KURUN WAKTU 10 TAHUN

No	Nama	Tahun	Isu yang diangkat
1	John Hume, David Trimble	1998	Konflik Keamanan
2	Médecins Sans Frontières (Doctors Without Borders)	1999	Konflik Keamanan
3	Kim Dae Jung	2000	Konflik Keamanan
4	Kofi Atta Annan, United Nations (UN)	2001	Konflik Keamanan
5	James Earl (Jimmy) Carter	2002	Konflik Keamanan
6	Shirin Ebadi	2003	Konflik Keamanan
7	Wangari Maathai	2004	Lingkungan
8	International Atomic Energy Agency (IAEA), Mohamed ElBaradei	2005	Konflik Keamanan
9	Muhammad Yunus, Grameend Bank	2006	Ekonomi
10	Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), Al Gore	2007	Lingkungan/Perubahan iklim

Sumber : <http://www.nobelprize.org> and Microsoft ® Encarta ® 2007. © 1993-2006 Microsoft Corporation.

Melihat tabel diatas, keputusan ini bukan yang pertama kali dilakukan oleh Komite Nobel Perdamaian sebab, sebelumnya Nobel Perdamaian tahun 2004 diberikan kepada pegiat lingkungan Kenya, yaitu Wangari Maathai, dan Nobel

Perdamaian tahun 2006 kepada ekonom Bangladesh, yaitu Muhammad Yunus³. Dan pada tahun 2007 terulang kembali, penghargaan yang menjadi supremasi tertinggi bagi perdamaian dunia ini diberikan kepada Al Gore yang notabene adalah seorang pegiat lingkungan yang mengusung isu perubahan iklim bukan isu resolusi konflik maupun keamanan, tetapi hal ini tetap menarik perhatian Dunia Internasional dan mengundang pro dan kontra pasalnya isu pemanasan global dan perubahan iklim menunjukkan sebuah kesepakatan global mengenai perubahan iklim bumi dan cara mengatasinya masih jauh dari kenyataan.

Albert Arnold Gore Jr (Al Gore) lahir pada 31 Maret 1948 di Washington, D.C. adalah seorang politikus Amerika Serikat yang menjabat sebagai wakil presiden ke-45 pada masa pemerintahan Presiden Bill Clinton, dari tahun 1993 sampai 2001 yang dikenal juga sebagai seorang Pegiat Lingkungan⁴ dan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) adalah badan PBB yang berfungsi melakukan kompilasi dari kajian ilmiah ilmuwan dunia untuk meletakkan dasar dari perubahan iklim, termasuk dasar ilmiah, program adaptasi, dan mitigasinya⁵. Keduanya mengalahkan para kandidat peraih nobel perdamaian 2007 sebanyak 181 calon lainnya yang bersaing, antara lain seperti, Sheila Watt-Cloutier (pegiat Kanada), Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan mantan Presiden Finlandia Marri Ahtisaari yang juga diunggulkan untuk meraih Nobel Perdamaian tersebut. Keduanya dinilai berperan dalam proses perdamaian dan penanganan bencana Tsunami di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD).

³ Diakses dari <http://www.nobelprize.org/peace_prize/lauretes>

⁴ _____, Al Gore, diakses dari <http://id.wikipedia.org/Al_gore.htm>

⁵ *Ibid, op cit*

Pengertian mendasar akan isu itu telah meningkat tajam dalam dua dekade ini. Namun, tingkat kepedulian dan keawaman publik masih amat rendah. Belum lagi upaya dari pegiat yang kontra terhadap isu ini dan politisi dunia yang acuh tak acuh terhadapnya seperti mantan presiden Ceko Vaclav Klaus yang tidak sepakat, beliau menggambarkan bahwa pemanasan global sebagai ketakutan hijau. Beliau mengatakan, “*sebab, hubungan antara aktivitas dia (Al Gore) dan perdamaian dunia itu samar-samar dan tidak jelas sedikit pun*”⁶. Menempatkan masalah lingkungan dalam agenda perdamaian jelas sebuah hubungan yang sepertinya perlu melewati beberapa tahapan. Hal inilah yang mengundang pro dan kontra, benarkah penghargaan Nobel yang sudah ada sejak tahun 1895 ini tidak keliru dalam menunjuk/memilih Al Gore dan IPCC.

D. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka muncul permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

“Mengapa Komite Nobel Perdamaian Memberikan Penghargaan Nobel Kepada Al Gore?”.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisa pokok permasalahan yang dihadapi serta untuk memilih teori/konsep yang tepat dalam membentuk hipotesa, maka diperlukan suatu kerangka teoritis. Pada uraian Peran Al Gore dalam menciptakan perdamaian dunia ini titik berat penulis pada sudut pandang Komite

⁶ Kliping Pusat Informasi Kompas, *Nobel perdamaian 2007 mengundang kontroversi* (Yogyakarta.Kompas : 2007).hal. 2.

Nobel Norwegia pada terjadinya perubahan paradigma tentang konsep keamanan (*Security*). Untuk memperjelas hal tersebut, penulis menggunakan Konsep yang digunakan untuk menjelaskan pokok permasalahan diatas yaitu Konsep Human Security.

Konsep Human Security

Dougherty mendefinisikan sistem sebagai Serangkaian statement tentang hubungan-hubungan diantara variabel-variabel independen dan dependen dimana apabila terjadi perubahan pada salah satu atau lebih variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel atau kombinasi variabel lainnya.⁷ Dalam suatu sistem terdapat sub-sub//bagian-bagian yang saling berhubungan, dimana apabila terjadi perubahan pada salah satu sub/bagian sistem tersebut, perubahan tersebut akan diikuti oleh sistem yang lain. Dalam hal ini telah terjadi perubahan pada salah satu sistem internasional yaitu, pada perubahan Sistem pandangan tentang Keamanan/Perdamaian. Perubahan tersebut merubah cara pandang dalam sistem pemilihan/pemberian Nobel Perdamaian pada saat ini, yang mana perubahan sistem ini memandang bahwa perdamaian/keamanan bukan hanya dari terjadinya konflik/isu keamanan saja, tetapi dapat terkait juga dengan lingkungan.

Sehingga muncul konsep baru tentang keamanan yaitu keamanan manusia (*Human Security*), yang merupakan akibat dari berubahnya pandangan tentang keamanan/perdamaian pada saat ini. Dimana keputusan peraih Nobel Perdamaian pada tahun 2007 ini di berikan kepada Al Gore yang mana beliau bukan seorang

⁷ James E Dougherty and Robert L Pfalzgraff, *Contending Theories of International Relations*, (New York: Harver Colint publisher, 1990) Hal. 136.

pegiat resolusi konflik melainkan seorang pegiat lingkungan, terpilih sebagai peraih nobel tersebut. Itu terjadi karena telah terjadi perubahan pada salah satu sub-sistem pemikiran dalam dunia internasional yang diikuti oleh sistem yang lain, dalam hal ini perubahan tentang pandangan terhadap perdamaian/keamanan. Perubahan ini diikuti oleh sistem dalam pemilihan peraih nobel. Sehingga terjadi perubahan pada sistem pemilihan Nobel Perdamaian yang memandang bahwa perdamaian saat ini tidak hanya dilihat dari konflik saja, melainkan dapat dari berbagai faktor, termasuk faktor lingkungan yang diusung oleh Al Gore.

Konsep Human Security merupakan Perubahan pandangan dunia tentang arti atau makna keamanan, dari keamanan tradisional/militer menjadi Non tradisional/Human Security. Perubahan Perspektif tentang keamanan ini terjadi dalam pemikiran ilmuwan atau akademis seperti Barry Buzan, Ole Weaver dan Jaap de Wilde yang Terangkum dalam mahzab Kopenhagen (*the Copenhagen School*)⁸. Menurut the Copenhagen School, sejak berakhirnya Perang Dingin (yang di warnai menurunnya hakikat ancaman militer), maka disiplin Hubungan Internasional dituntut untuk memperluas obyek rujukan (*reference object*)-nya dengan tidak lagi melulu berbicara “*keamanan negara*”, tetapi juga menyangkut “*keamanan manusia*”.⁹ Perubahan perspektif keamanan ini terjadi dalam pendekatan sebagai berikut:

⁸Rita Floyd, *Human security and copenhagen school's securitization approach: conceptualizing human security as a securitizing move*(; Denmark. 2007)

⁹ Bob S. Hadiwinata. 2007. *Transformasi Isu dan Aktor dalam Studi Hubungan Internasional: dari Realisme hingga Konstruktivisme*. Dalam Yulius P. Hermawan (ed). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.13.

TABEL 1.2.

PERUBAHAN PARADIGMATIK STATE SECURITY MENUJU
HUMAN SECURITY

	State Security	Human Security
Fokus	Negara	Individu, rumah tangga, masyarakat
Ancaman	Ancaman terhadap batas teritorial	Ancaman tanpa garis batas, seperti : pencemaran lingkungan, infeksi penyakit, terorisme
Aktor	Negara (tokoh politik, militer)	Cakupan lebih luas (NGO)
Tujuan	Melindungi Negara	Melindungi dan memberdayakan Manusia

Sumber : Bishop Antonio J. Ladesma, S.J. Local Perspective and Initiatives in Peacebuilding, GZOPI, Quezon City, 2005, hal. 14

UNDP yang juga merupakan sponsor dari paradigma baru ini mendefinisikan bahwa *“Human Security is a child who did not die, a disease that did not spread, a job that was not cut, an ethnic tension that did not explode into violence.”*¹⁰

Tahun 1994 UNDP menjelaskan konsep human security yang mencakup¹¹ ;

- (1) keamanan ekonomi (assured basic income),
- (2) keamanan pangan (physical and economic access to food).
- (3) keamanan kesehatan (relative freedom from disease and infection),
- (4) keamanan lingkungan (access to sanitary water supply, clean air and a non-degraded land system),
- (5) keamanan sosial (security of cultural identity),
- (6) Keamanan individual (security from physical violence and threat),
- (7) keamanan politik (protection of basic human rights and freedom)

Secara ringkas UNDP mendefinisikan human security sebagai berikut:

*“first, safety from such chronic threats such as hunger, disease, and repression. And, second, protection from sudden and hurtful disruptions in the patterns of daily life whether in homes, in jobs or in communities”*¹².

Jadi, secara umum, definisi human security menurut UNDP mencakup *“freedom from fear and freedom from want”*¹³. Konsep Human Security menurut

¹⁰ Gerd Oberleitner, *What is Human Security?*. (:University of Graz.2007).hal. 2.

¹¹ Edy Prasetyono Ketua Departemen Hubungan Internasional, Centre for Strategic and International Studies (CSIS), Jakarta dan anggota Working Group on Security Sector Reform. Disampaikan pada FGD Propatria, Hotel Santika, Jakarta, 11 September 2003.hal.2-3.

¹² *Ibid*, hal. 2.

¹³ *Ibid*, hal, 2-3.

UNDP sebenarnya merupakan sistesa dari perdebatan antara pembangunan dan perlucutan senjata dan beberapa karya atau laporan beberapa komisi misalnya Komisi Brant, Komisi Bruntland, dan Komisi Pemerintahan Global (Global Governance) yang menggeser fokus keamanan dari keamanan nasional atau negara ke arah keamanan manusia. Konsep Human Security UNDP menandai pergeseran hubungan internasional yaitu perubahan norma tentang hubungan antara kedaulatan negara dan hak azasi manusia yang kemudian melahirkan konsep Responsibility to Protect. Gagasan UNDP dengan demikian secara langsung mengaitkan Human Security dengan hak azasi manusia dan hukum humaniter.

Keamanan itu tidak selalu dikaitkan dengan militer namun lebih kompleks mencakup disegala bidang seperti Lingkungan/Perubahan Iklim. Sehingga dapat ditarik definisi sebagai berikut; *human security adalah perlindungan terhadap pihak-pihak yang lemah selama terjadinya konflik kekerasan.*

Penjelasan dan Pemahaman pendekatan Human Security di atas jelas menegaskan bahwa Komite Nobel Norwegia memandang bahwa isu yang di usung oleh Al Gore tentang perubahan iklim ini relevan dengan konsep perdamaian pada saat ini, dimana konsep perdamaian itu kompleks dan elastik, dalam artian tidak ada perang, tidak ada konflik itu tidak serta-merta berarti damai kalau perut lapar, keperluan hidup tidak tercukupi, dan banyak manusia hidup di bawah garis kemiskinan yang di sebabkan oleh perubahan iklim seperti yang telah diperjuangkan oleh Al Gore.

F. Hipotesa

Terjadi perubahan perspektif tentang keamanan/perdamaian yang memasuki lingkungan sebagai salah satu unsur keamanan, dimana Al Gore aktif didalamnya dengan menunjukkan keseriusannya dalam mengampanyekan perubahan iklim atau pemanasan global serta dampak yang ditimbulkan melalui jalur politik, penulisan buku, hingga film. Perannya sebagai politikus dunia yang berpengaruh membawa perubahan pengertian dan pemahaman yang jauh lebih besar dibandingkan dengan upaya kandidat peraih Nobel yang lain.

G. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat *library research* dengan menggunakan data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal, majalah, tabloid, dan media massa / surat kabar dan situs internet yang memuat data yang sesuai dengan penulisan ini dengan masalah yang diteliti dengan pertimbangan :

1. Tujuan penelitian ini bersifat eksplanatif (menjelaskan) yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan atau berapa yang berwujud pada menganalisa dari fakta-fakta yang terkumpul, yang didapat melalui data kualitatif.
2. Metode berdasar hubungan dengan obyek penelitian adalah unobtrusive yaitu *historical comparative research*, dengan melihat dari pendekatan

sejarah dalam penjabarannya untuk mengkaji peristiwa berdasarkan kesinambungan waktu dari masa lalu hingga masa sekarang.

H. Jangkauan Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka perlu ditetapkan jangkauan penulisan, maka penulis hanya membatasi jangkauan penelitian pada bidang kajian tentang terpilihnya Al Gore sebagai peraih Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 2007. Namun tidak menutup kemungkinan pembahasan penulisan diluar dari jangkauan waktu tersebut.

I. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menjadi sebuah karya tulis, penulis membagi dalam lima bab dimana antara bab-bab tersebut saling berkaitan sehingga menjadi satu kebulatan yang utuh dengan sub topik sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi antara lain; Alasan pemilihan judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. GAMBARAN UMUM NOBEL PERDAMAIAN

Pada bab ini bercerita tentang gambaran umum Institusi Nobel. Untuk mendukung sub bahasan ini, penulis menjelaskan tentang Sejarah Nobel Perdamaian, Komite Nobel Perdamaian, serta mencantumkan Para peraih Nobel Perdamaian.

BAB III. PERUBAHAN PARADIGMA TENTANG PERDAMAIAN

Pada bab ini memaparkan tentang pergeseran paradigma perdamaian yang turut mempengaruhi pergeseran paradigma Komite Nobel Norwegia. Untuk mendukung hal tersebut Penulis memaparkan dari Paradigma Lama hingga Paradigma Baru (*human security*).

BAB IV. AL GORE SEBAGAI PEGIAT LINGKUNGAN

Point dari bab ini analisa tentang sebab-sebab atau alasan terjadinya perubahan paradigma perdamaian pada Komite Nobel Perdamaian sehingga memilih Al Gore sebagai peraih Nobel Perdamaian 2007.

BAB V. KESIMPULAN

Berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan bahasan dalam bab-bab sebelumnya.